



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian dilakukan untuk meneliti tentang etika auditor, pengalaman auditor, independensi auditor, *due professional care*, dan *time budget pressure* yang mempengaruhi kualitas audit. Objek penelitian adalah auditor yang berada pada KAP di wilayah Tangerang dan Jakarta. Auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki tingkat pendidikan minimal S1 akuntansi dengan jabatan minimal sebagai junior auditor dan pengalaman kerja dibidang audit minimal 1 tahun. Penelitian dilakukan pada tahun 2018.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Causal Study*. *Causal study* adalah suatu studi penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan sebab akibat di antara variabel (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan *causal study* untuk menemukan hubungan sebab akibat antara variabel etika auditor, pengalaman auditor, independensi auditor, *due professional care*, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran dan Bougie, 2016).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kondisi dimana auditor dalam melaksanakan proses audit sesuai dengan standar audit yang berlaku dan kode etik akuntan publik yang relevan sehingga mampu menemukan bukti yang cukup dan memadai untuk mendukung opini yang akan diberikan. Penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner Rahayu (2016) dalam bentuk 10 pernyataan positif yang diukur dengan menggunakan skala interval yaitu skala likert dengan pemberian skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, skor 4 “Setuju”, dan skor 5 “Sangat Setuju”. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, 2) Kualitas laporan hasil pemeriksaan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, *Due Professional Care*, dan *Time Budget Pressure*.

3.3.2.1 Etika Auditor

Etika auditor adalah prinsip seorang auditor dalam menjalankan profesinya berdasarkan kode etik yang telah ditetapkan untuk menilai hal yang baik dan yang buruk. Seorang auditor dalam menjalankan proses audit diharuskan mematuhi kode etik yang telah ditentukan oleh IAPI (SA 200 Paragraf A14). Dengan menerapkan kode etik, seorang auditor tidak akan tunduk terhadap tekanan klien yang akan mempengaruhi sikap dan pendapatnya. Dengan tidak tunduk terhadap tekanan klien, maka auditor akan merumuskan opini sesuai dengan bukti yang telah diperoleh, sehingga laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara objektif yang akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Variabel etika dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner Rahayu (2016) dalam bentuk 4 butir pernyataan yaitu 4 pernyataan positif yang diukur dengan menggunakan skala interval yaitu skala likert dengan pemberian skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, skor 4 “Setuju”, dan skor 5 “Sangat Setuju”. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur etika auditor dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tidak dapat diintimidasi
- 2) Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan
- 3) bersikap objektif.

3.3.2.2 Pengalaman Auditor

Pengalaman Auditor adalah suatu proses penambahan perkembangan potensi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dilihat dari segi lamanya waktu ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menangani audit, akan semakin mengerti bagaimana cara mendapatkan informasi yang tepat dan yang dibutuhkan dari objek pemeriksaan. Dengan mengerti informasi apa yang seharusnya dibutuhkan, auditor akan maksimal dalam mencari bukti untuk mendukung kesimpulan auditor, sehingga laporan yang dihasilkan akan akurat, lengkap, meyakinkan dan jelas yang akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Variabel Pengalaman Auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner Rahayu (2016) dalam bentuk 8 butir pernyataan yaitu 8 pernyataan positif yang diukur dengan menggunakan skala interval yaitu skala likert dengan pemberian skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, skor 4 “Setuju”, dan skor 5 “Sangat Setuju”. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor dalam penelitian ini adalah: 1) lamanya bekerja sebagai auditor, 2) banyaknya tugas pemeriksaan.

3.3.2.3 Independensi Auditor

Independensi auditor adalah sikap seorang auditor yang berada pada suatu kondisi yang netral dalam mempertimbangkan fakta pada laporan keuangan yang diaudit dan objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi akan melakukan tugasnya bebas dari kepentingan pribadi maupun usaha manajerial untuk menentukan dan menunjuk kegiatan yang akan diperiksa, sehingga auditor dapat melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar dan kode etik yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang sesuai standar dan kode etik akan memudahkan auditor untuk mendapatkan bukti audit yang diperlukan, hasilnya adalah laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan secara objektif yang akan menyebabkan meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

Variabel Independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner Wiratama dan Budiarta (2015) dalam bentuk 10 butir pernyataan yaitu 10 pernyataan positif yang diukur dengan menggunakan skala interval yaitu skala likert dengan pemberian skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, skor 4 “Setuju”, dan skor 5 “Sangat Setuju”. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur Independensi dalam penelitian ini adalah: 1) Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pihak lain, 2) Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi ataupun manajerial, 3) Pelaporan bersifat objektif.

3.3.2.4 *Due Professional Care*

Due Professional Care adalah sikap yang cermat dan berhati-hati dalam melaksanakan proses audit serta memiliki sikap skeptisme profesional terhadap bukti audit untuk dapat mengindikasikan adanya kecurangan ataupun kesalahan penyajian. Dalam menjalankan proses pengauditan, seorang auditor diharapkan menggunakan segenap kemampuan yang dimilikinya serta bersikap kritis terhadap kliennya, sehingga auditor perlu mewaspadaai kecurangan yang terjadi dalam mengaudit laporan keuangan kliennya. Dengan menerapkan kewaspadaan, auditor akan memiliki usaha yang lebih untuk dapat memperoleh bukti audit yang tepat dan memadai, sehingga laporan yang dihasilkan akurat dan meyakinkan yang akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan

Variabel *Due Professional Care* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner Wiratama dan Budhiartha (2015) dalam bentuk 10 butir pernyataan yaitu 10 pernyataan positif yang diukur dengan menggunakan skala interval yaitu skala likert dengan pemberian skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, skor 4 “Setuju”, dan skor 5 “Sangat Setuju”. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *Due Professional Care* dalam penelitian ini adalah: 1) Sikap/kemampuan teknik auditor, 2) berpikir secara kritis.

3.3.2.5 *Time Budget Pressure*

Time Budget Pressure adalah keadaan dimana auditor perlu untuk melakukan efisiensi waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan audit dimana waktu yang diberikan sangat terbatas. Bila auditor mendapat tekanan anggaran waktu dalam menjalankan proses audit, seorang auditor akan merasa waktu yang diberikan cukup sempit untuk menjalani tugas yang diberikan. Dengan waktu yang sempit, auditor akan tergesa – gesa dan tidak fokus terhadap pekerjaannya yang dapat menyebabkan pekerjaan audit tidak dapat dikerjakan dengan sebaik-baiknya, sehingga bukti audit yang ditemukan tidak cukup yang menyebabkan auditor tidak mendapatkan keyakinan yang memadai untuk merumuskan opininya. Hasilnya adalah laporan audit yang dihasilkan tidak akurat yang akan menyebabkan rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

Variabel *Time Budget Pressure* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner Pratama dan Merkusiwati (2015) dalam bentuk 8 butir pernyataan yaitu 5 butir pernyataan positif dan 3 butir pernyataan negatif nomor 2, 3 dan 5 yang diukur dengan menggunakan skala interval yaitu skala likert dengan pemberian skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, skor 4 “Setuju”, dan skor 5 “Sangat Setuju”. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *time budget pressure* dalam penelitian ini adalah: 1) Efisiensi dalam penggunaan waktu, 2) Kesesuaian pelaksanaan audit, 3) Penilaian kinerja.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri melalui instrumen seperti survey, wawancara, kelompok fokus, atau observasi. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden di KAP Jakarta dan Tangerang. Penyebaran kuesioner dengan cara menghubungi responden yang memiliki kesediaan terlebih dahulu untuk mengisi kuesioner, lalu kuesioner disebar secara langsung. Ketika kuesioner selesai diisi, kuesioner tersebut dikembalikan kepada peneliti.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi adalah kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang ingin diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP yang terdapat di Jakarta dan Tangerang dengan minimal masa jabatan 1 tahun dan mendapatkan gelar S1. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *Convenience Sampling* adalah merupakan pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kemudahan peneliti untuk memperoleh data, yaitu tempat tinggal peneliti di wilayah Tangerang, sehingga KAP yang mudah untuk dijangkau adalah KAP di wilayah Jakarta dan Tangerang.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur yang hendak kita ukur (Ghozali, 2018). Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus korelasi pearson. Signifikansi korelasi pearson adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan korelasi pearson menjelaskan bahwa apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan

adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Repeated Measure* atau pengukuran ulang dan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Uji statistik Cronbach Alpha (α) dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai cronbach alpha $>0,70$.

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali, (2018). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dasar pengambilannya adalah sebagai berikut

- a) Jika probabilitas signifikansi lebih besar (\geq) dari 0,05, maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal
- b) Jika probabilitas signifikansi lebih kecil (\leq) dari 0,05, maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

3.6.5.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi menurut Ghazali (2018) adalah melihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lain. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *grafik scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*.

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada Sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.6 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Metode ini digunakan karena menguji lebih dari satu variabel independen, yaitu etika auditor, pengalaman auditor, independensi auditor, *due professional care*, dan *time budget pressure* terhadap variabel dependen (Kualitas Audit).

Persamaan dari penelitian ini sebagai berikut :

$$KA = a + b_1EA + b_2PA + b_3IA + b_4DPC + b_5TBP + e$$

Keterangan :

KA	= Kualitas Audit
a	= konstanta regresi
b1, b2, b3, b4, dan b5	= koefisien regresi
EA	= Etika Auditor
PA	= Pengalaman Auditor
IA	= Independensi Auditor
DPC	= <i>Due Professional Care</i>
TBP	= <i>Time Budget Pressure</i>
e	= <i>Error</i>

3.6.6.1 Uji Koefisien Determinasi

R menggambarkan kekuatan dari hubungan antara 2 variabel.

Koefisien korelasi adalah suatu ukuran arah atau kekuatan linear antara 2 variabel. Kriteria kekuatan hubungan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Namun, koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3.6.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji joint hipotesa bahwa b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , dan b_5 secara simultan sama dengan nol. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p-value) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif pertama diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

